

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana yang disediakan pemerintah untuk menimba ilmu serta mengasah dan mengembangkan potensi dari peserta didik. Lewat proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berintelektual serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Menurut Langeveld dalam Purwanto (2014) pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang

anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhan menuju ke arah kedewasaan dalam artian dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Selanjutnya, Redja Mudyahardjo dalam Ahmadi (2014) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi. Salah satunya adalah pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan pendidikan sekolah yang turut serta dalam menyiapkan dan mencerdaskan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat salah satu mata pelajaran Prakarya (Kerajinan) yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri siswa melalui produk yang dihasilkan sendiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran Prakarya adalah mata pelajaran baru pada tahun 2017 bagi siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu sebagian dari revisi Kurikulum 2013 dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa (prototype). Dengan demikian, mata pelajaran Prakarya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang apa yang harus direncanakan dan dipersiapkan dalam pembuatan suatu prakarya (kognitif), bagaimana membuatnya (afektif), dan kompetensi sikap (psikomotorik) yang perlu dimiliki siswa untuk dapat menghasilkan prakarya yang baik. Pembelajaran dirancang berbasis kegiatan terkait dengan sejumlah ranah prakarya, yaitu karya kerajinan, karya teknologi, karya budidaya dan karya pengolahan.

Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan estetika dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya. Lingkup ini dapat digali dari potensi lokal maupun seni terap (applied art). Rekayasa terkait dengan beberapa kemampuan: merancang, merekonstruksi dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah. Budi daya berpangkal pada pengolahan, yaitu suatu usaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda atau makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh dan berkembang biak. Sedangkan pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, agar dapat dimanfaatkan.

Dengan keempat aspek itu para siswa diharapkan mampu untuk membuat produk dengan memanfaatkan potensi dari alam sekitar. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sekitar. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses baik industri maupun domestik (rumah tangga). Dimana masyarakat bermukim, disana lah berbagai jenis limbah akan dihasilkan (Wikipedia, 2018). Limbah dapat dibedakan menjadi dua, limbah organik maupun anorganik. Limbah organik adalah limbah yang berasal dari alam yang masih bisa terurai, seperti : dedaunan, tanah liat, kayu, kulit, tempurung kelapa dan lain-lain. Sedangkan limbah anorganik adalah limbah yang berasal dari bahan buatan yang sulit bahkan tidak bisa terurai, seperti : kertas, plastik, lilin, kain, botol, kaleng dan lain-lain.

Salah satu limbah anorganik yang banyak ditemui di lingkungan sekitar adalah limbah plastik. Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Agar limbah plastik tidak menumpuk dan mencemari lingkungan, maka perlu dilakukan daur ulang. Daur ulang adalah penggunaan kembali material atau barang yang sudah tidak digunakan menjadi bentuk lain. Daur ulang plastik merupakan upaya memanfaatkan kembali plastik yang dianggap sudah tidak memiliki nilai ekonomis, melalui proses fisik maupun kimiawi atau keduanya hingga didapat suatu produk yang dapat digunakan dan diperjualbelikan lagi. Pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (reuse) maupun daur ulang (recycle). Ditangan-tangan orang kreatif, limbah plastik dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna bahkan menjadi barang yang bernilai.

Contohnya dompet koin dari botol minuman, tas dari pembungkus detergen, dan tempat pensil dari botol plastik minuman Coca Cola yang dihias dengan kain perca katun dengan motif lingkaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Apso selaku guru mata pelajaran Prakarya kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 29 September 2018, diketahui bahwa siswa sudah membuat berbagai macam kerajinan mulai dari bahan organik seperti kayu, pelepah pisang, tempurung kelapa sampai bahan anorganik seperti kertas dan plastik. Namun hasil kemampuan siswa dalam membuat produk kerajinan tersebut belum optimal dan belum mencapai Standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Ajaran	Nilai A (90 – 100)		Nilai B (80-89)		Nilai C (75-79)		Nilai D (<75)		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
2016/2017 Semester ganjil	5	1,5	277	85	44	13,4	0	0	326	100
2016/2017 Semester genap	11	3,3	246	75,4	66	20,2	3	0,9	326	100
2017/2018 Semester ganjil	1	0,3	243	81	39	13	17	5,6	300	100

(Sumber: Guru Prakarya Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan)

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Prakarya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM semakin bertambah tiap semesternya dan yang mendapat nilai A semakin berkurang.

Masalah yang sering ditemukan adalah siswa kurang menguasai teknik dalam pembuatan kerajinan tangan, siswa sering lupa membawa alat dan bahan yang diperlukan pada saat praktik, siswa kurang menuangkan ide-ide kreatif dalam pembuatan produk kerajinan dan siswa kurang serius dalam membuat produk kerajinan sehingga produk yang dihasilkan tidak maksimal.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar siswa memahami kompetensi yang diajarkan serta memiliki kemampuan dasar yang memadai sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan lebih memuaskan, maka peneliti ingin melihat kemampuan membuat kerajinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Pembuatan Tempat Pensil Dari Limbah Botol Plastik Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah hasil praktik dalam pembuatan kerajinan sebagian siswa belum memenuhi nilai KKM.

Hal ini disebabkan belum semua siswa menguasai teknik dalam pembuatan kerajinan tangan, siswa sering lupa membawa alat dan bahan yang diperlukan pada saat praktik, siswa kurang menuangkan ide-ide kreatif dalam pembuatan produk kerajinan dan siswa kurang serius dalam membuat produk kerajinan sehingga produk yang dihasilkan tidak maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang diidentifikasi diatas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pembuatan tempat pensil dari limbah botol plastik dengan ukuran:
 - a. Tinggi badan tempat pensil: 14,5 cm
 - b. Tinggi kepala tempat pensil: 3,5 cm.
2. Bahan utama yang digunakan adalah botol minuman Coca Cola dengan berat bersih 390 ml.
3. Bahan tambahan yang digunakan adalah resleting berwarna biru muda.
4. Hiasan pola serak yang digunakan adalah kain perca jenis katun yang senada dengan warna resleting.
5. Hiasan pola serak yang digunakan adalah bentuk lingkaran dengan diameter 1,5 cm. Jumlah motif yang digunakan sebanyak 19 (18 di badan dan 1 di kepala).
6. Hiasan pola serak diaplikasikan dengan menggunakan pola serak dengan teknik menempel.
7. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Percut Sei

Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.

THE
Character Building
UNIVERSITY

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Hasil Pembuatan Tempat Pensil Dari Limbah Botol Plastik Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hasil Pembuatan Tempat Pensil Dari Limbah Botol Plastik Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk memanfaatkan limbah anorganik (botol bekas) untuk mengurangi jumlah limbah di lingkungan sekitar dengan membuat karya yang lebih bermanfaat dan bernilai. Serta sebagai wadah bagi siswa untuk menuangkan ide-idenya guna mengembangkan kreativitas dalam pembuatan kerajinan pada mata pelajaran Prakarya.

2. Bagi Sekolah

a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktik siswa, dengan melengkapi sarana atau prasarana yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa khususnya dalam pembuatan kerajinan pada mata pelajaran prakarya.

3. Bagi Penulis

a. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis dalam pembuatan prakarya (kerajinan).

b. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah.



THE
Character Building
UNIVERSITY